

PEMBERDAYAAN KADER DALAM SISTEM MANAJEMEN PELAYANAN KESEHATAN POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP)

EMPOWERMENT OF CADRES IN THE POSYANDU HEALTH SERVICE MANAGEMENT SYSTEM INTEGRATED PRIMARY SERVICES (ILP)

Luluk Susiloningtyas^{1*}, Aris Dwi Cahyono², Fannidya Hamdani Zeho³, Suryono⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pamenang

*Korespondensi Penulis : luluksusiloningtyas@gmail.com

Abstrak

Dalam pelaksanaan Posyandu fokus utama dalam pelaksanaan transformasi layanan primer salah satunya melalui edukasi penduduk melalui penguatan peran kader. Kader posyandu ILP merupakan ujung tombak pemberdayaan masyarakat dalam implementasi sistem manajemen pelayanan kesehatan di Posyandu ILP. Pengetahuan kader sangat penting karena sebagai pemberi informasi kesehatan masyarakat juga penggerak masyarakat datang ke posyandu. Saat ini kegiatan posyandu ILP merupakan program kebijakan Kementerian Kesehatan RI yang masih baru. Desa Karangrejo merupakan salah satu Desa yang melaksanakan kegiatan Posyandu ILP. Posyandu ILP diselenggarakan dengan mendekatkan pelayanan kesehatan melalui jejaring hingga ketinggian desa/kelurahan, dengan sasaran seluruh siklus hidup. Pelaksana utama kegiatan Posyandu ILP adalah kader. Kader mempunyai peran sangat penting dalam posyandu ILP sebagai garda terdepan memberikan dasar kesehatan masyarakat di Desa/Kelurahan. Berdasarkan identifikasi masalah dari hasil observasi pelayanan kesehatan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Karangrejo belum semua kader mendapatkan edukasi dan pelatihan tentang posyandu ILP dan partisipasi masyarakat Desa Karangrejo baik balita, remaja maupun lansia masih belum semua sasaran terpenuhi, masih tercapai sebesar 80 %. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dari berbagai pihak agar pelayanan kesehatan masyarakat desa lebih optimal. Tujuan Pengabdian masyarakat ini memberikan sosialisasi dan edukasi kepada kader tentang Posyandu ILP agar kader posyandu dapat membantu bidan meningkatkan derajat kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan melalui sistem manajemen terpadu terintegrasi layanan primer. Metode yang digunakan adalah pemberian sosialisasi berupa edukasi bagi kader posyandu. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah kader posyandu. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik karena peran aktif dari 15 kader. Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Hasil pengabdian masyarakat ini didapatkan pada akhir pengabdian masyarakat, pengetahuan kader posyandu tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP sebelum pelaksanaan edukasi sebagian besar memiliki kategori baik 7 orang (46,7%) dan setelah pelaksanaan edukasi sebagian besar memiliki kriteria sangat baik sebanyak 13 orang (86,7 %). Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Rekomendasi hasil pengabdian masyarakat, perlu diupayakan pendekatan *Perspektif Co-production* dalam upaya memaksimalkan pendayagunaan poyandu ILP. Pengetahuan kader perlu ditingkatkan secara terus menerus secara berkelanjutan dalam upaya peningkatan ketrampilan kader posyandu terutama ketrampilan dalam pelayanan kesehatan sehingga diharapkan pelayanan kesehatan masyarakat lebih optimal.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Posyandu Integrasi Layanan Primer, Sistem Manajemen Pelayanan Kesehatan, Kader

Abstract

In the implementation of Posyandu, the main focus in implementing the transformation of primary services is through educating the population by strengthening the role of cadres. The The Integrated Primary Service (ILP) Posyandu cadres are the spearhead of community empowerment in the implementation of the health service management system at the ILP Posyandu. Cadre knowledge is

very important in the ILP Posyandu because they are providers of public health information and also motivators for people to come to the Posyandu. Currently, the ILP Posyandu activity is a new policy program of the Indonesian Ministry of Health. Karangrejo Village is one of the villages that implements the ILP Posyandu activity. The ILP Posyandu is organized by bringing health services closer through networks to the village/sub-district level, targeting the entire life cycle. The main implementers of the ILP Posyandu activity are cadres. Cadres have a very important role in the ILP Posyandu as the front guard in providing a basis for public health in the Village/Sub-district. Based on the identification of problems from the results of observations of community empowerment health services in the implementation of the ILP Posyandu in Karangrejo Village, not all cadres have received education and training on the ILP Posyandu and the participation of the Karangrejo Village community, both toddlers, adolescents and the elderly, has not all targets been met, still reaching 80%. Therefore, cooperation from various parties is needed so that village community health services are more optimal. The purpose of this community service is to provide socialization and education to cadres about Posyandu ILP so that Posyandu cadres can help midwives improve health standards in providing health services through an integrated primary service management system. The method used is providing socialization in the form of education for Posyandu cadres. The stages of the activity include preparation, implementation and evaluation. The target of the activity is Posyandu cadres. The activity can be carried out well because of the active role of 15 cadres. Community service was carried out in Karangrejo Village, Ngasem District, Kediri Regency, implemented in July 2024. The results of this community service were obtained at the end of the community service, the knowledge of the posyandu cadres about the ILP health service management system before the implementation of education was mostly in the good category of 7 people (46.7%) and after the implementation of education most of them had very good criteria of 13 people (86.7%). The results of the activity evaluation showed a significant increase before and after the implementation of the activity. Recommendations from the results of community service, it is necessary to strive for a Perspective Co-production approach in an effort to maximize the utilization of the ILP posyandu. The knowledge of cadres needs to be continuously improved in an effort to improve the skills of posyandu cadres, especially skills in health services so that it is hoped that community health services will be more optimal.

Keywords: Empowerment, Integrated Primary Service Posyandu, Health Service Management System, Cadres

Pendahuluan

Permasalahan kesehatan ibu dan anak yang terjadi di Indonesia masih memerlukan perhatian khusus. Pemerintah terus berupaya mengimplementasikan strategi penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi secara komprehensif mulai dari lapisan pelayanan kesehatan primer (Harsono, R.A., 2023). Keberadaan Posyandu terbukti menjadi jembatan bagi masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2015 Tahun 2023, menyatakan bahwa implementasi pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di posyandu perlu dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan dan komprehensif. Akan tetapi, implementasi pengintegrasian layanan posyandu di daerah tentunya merupakan suatu tantangan tersendiri khususnya pada kelompok masyarakat yang memiliki karakter

unik yang tersebar di berbagai daerah di Jawa Timur (Mohamad Yoto, 2024)

Desa Karangrejo merupakan bagian wilayah Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dan termasuk Type Desa Swakarya. Desa Karangrejo adalah salah satu mitra dalam pengabdian pada masyarakat (PkM) yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan melalui posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP).

Saat ini kegiatan posyandu ILP merupakan program kebijakan masih baru dilaksanakan di Indonesia termasuk pelaksanaan kegiatan posyandu ILP di Desa Karang Rejo.

Posyandu ILP Desa Karangrejo merupakan unit layanan kesehatan berbasis masyarakat, merupakan kegiatan swadaya masyarakat bertujuan memelihara kesehatan masyarakat terutama balita, remaja, dan lansia dengan transformasi pelayanan kesehatan di posyandu saat ini fokus pada 5 langkah, yaitu:

pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan dan pemeriksaan, pelayanan kesehatan dan penyuluhan, serta validasi dan sinkronisasi data hasil pelayanan, berupa adanya kunjungan rumah, kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita. (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Karangrejo sudah baik, tetapi dalam Pengelolaan Data Sistem Informasi Manajemen Posyandu ILP masih ada beberapa kendala, pelaporan data hasil pelayanan posyandu ILP masih dilakukan secara manual sehingga masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan data selain karena program Posyandu ILP masih program baru dari Kementrian RI dan belum semua wilayah desa dan posyandu melaksanakan posyandu ILP sesuai pedoman dan langkah langkah dalam posyandu ILP termasuk di Desa karangrejo belum semua posyandu melaksanakan pelayanan posyandu ILP dikarenakan anggaran dana untuk pelaksanaan posyandu ILP disemua wilayah Desa karangrejo masih terbatas.

Dalam pelaksanaan Posyandu Fokus utama dalam pelaksanaan transformasi layanan primer salah satunya melalui edukasi penduduk melalui penguatan peran kader (Kemenkes, RI., 2023). Berdasarkan identifikasi masalah dari hasil observasi pelayanan kesehatan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan Posyandu ILP di Desa Karangrejo belum semua kader mendapatkan edukasi dan pelatihan tentang posyandu ILP dan partisipasi masyarakat Desa Karangrejo baik balita, remaja maupun lansia masih belum semua sasaran terpenuhi, masih tercapai sebesar 80 %. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dari berbagai pihak agar pelayanan kesehatan masyarakat desa lebih optimal.

Posyandu ILP di Desa Karangrejo merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang dibina secara teknis oleh Puskesmas Ngasem, beranggotakan beberapa kader kesehatan. Penyuluhan bagi kader posyandu terkait sistem 5 langkah pelaksanaan posyandu ILP masih baru diselenggarakan. Pelaksana utama kegiatan Posyandu ILP adalah kader, Kader mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan Posyandu ILP. Peran kader sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan

perilaku hidup bersih dan sehat. Posyandu Desa Karangrejo terdapat 7 Posyandu yaitu Posyandu Mawar 1, Mawar 2, Mawar 3, Kantil 1, Kantil 2, Kantil 3, dan Posyandu Melati. Pelayanan posyandu ILP dilaksanakan di Posyandu Kantil 2 karena dengan pertimbangan Posyandu Kantil 2 tempat lebih strategis dibandingkan dengan posyandu lainnya. Sedangkan jumlah kader sebanyak 15 orang kader dan yang sudah mendapatkan pelatihan posyandu ILP pada bulan Juni 2023 oleh Kemenkes dan sudah mengikuti uji kompetensi kader kesehatan ILP masih sebanyak 6 orang kader. Pelaksanaan Posyandu ILP di Posyandu Kantil 2 Desa Karangrejo sudah berjalan kurang lebih 6 bulan, dimulai bulan November 2023 dengan pendampingan langsung dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dan dukungan dari desa dalam hal pendanaan pelaksanaan kegiatan posyandu ILP dan dukungan dari Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri dan dalam hal sarana prasarana terutama alat pemeriksaan lab. Sasaran dari pelayanan posyandu ILP sudah tepat yaitu sudah mencakup seluruh siklus hidup dan kader kesehatan sudah melakukan peran kader dengan sangat baik. Pelaksanaan posyandu ILP dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali dilaksanakan satu hari dimulai jam 08.00 – 12.00 wib. Kegiatan Posyandu ILP di Desa Karangrejo pelaksanaannya sudah sesuai dengan Juknis KMK No. 2015 tahun 2023, pelaksanaannya sesuai dengan siklus hidup, dimana posyandu diselenggarakan bersamaan dalam satu waktu (dalam satu tanggal). Mulai dari Posyandu ibu hamil, bayi, balita, dengan sasaran 1 desa

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dan berdasarkan dari hasil wawancara dengan kader dan bidan desa Karangrejo, kegiatan di posyandu ILP sudah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah focus posyandu ILP dan mencakup 5 langkah transformasi pelayanan kesehatan di posyandu ILP yaitu: pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan dan pemeriksaan, pelayanan kesehatan dan penyuluhan, serta validasi dan sinkronisasi data hasil pelayanan. Transformasi berupa kunjungan rumah, kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita pada posyandu. Pelayanan kesehatan yang di terapkan kegiatan skrining penyakit tidak menular seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan lingkaran perut, cek gula darah, konseling kesehatan serta pemberian makanan

tambahan baik PMT Balita, Remaja dan PMT Lansia. Penyelenggaraan Posyandu ILP dilakukan setiap bulan sekali dan rata – rata dikelola oleh 5-6 kader.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan kader kesehatan dengan memberi tanda kecakapan kader kesehatan yang memiliki memiliki 25 keterampilan dasar yang terbagi dalam tiga tingkatan kecakapan yaitu Purwa, Madya, dan Utama. Untuk mengatasi permasalahan kader kesehatan di Posyandu yang masih belum merata, perlu adanya upaya bersama dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan para kader kesehatan (Kemenkes RI 2023). Diharapkan Kader Posyandu ILP melakukan upaya untuk identifikasi masalah kesehatan *non compliance* atau masyarakat yang diidentifikasi memiliki masalah kesehatan dan kader juga melakukan identifikasi sasaran dengan *danger sign* atau tanda bahaya yang harus segera dilakukan perawatan. Para kader diharapkan mampu mengidentifikasi masyarakat yang tidak mendapatkan layanan (*missing service*), *non compliance* (Kemenkes RI, 2023).

Sebagai salah satu tugas dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, melalui pengabdian masyarakat diharapkan para dosen dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki yang secara langsung dapat dirasakan manfaat nya oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi/edukasi tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan posyandu ILP pada kader kesehatan. Luaran yang diharapkan adalah kader kesehatan dapat meningkatkan sistem manajemen pelayanan kesehatan di posyandu ILP khususnya di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri

Tujuan

Tujuan Pengabdian masyarakat ini memberikan sosialisasi dan edukasi kepada kader tentang Posyandu Integrasi layanan primer (ILP) agar kader posyandu dapat membantu bidan meningkatkan derajat kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan melalui sistem manajemen terpadu terintegrasi layanan primer

Metode

Strategi pelaksanaan pengabdian masyarakat, Metode yang digunakan adalah pemberian sosialisasi berupa edukasi bagi kader posyandu. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah kader posyandu. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik karena peran aktif dari 15 kader. Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dilaksanakan pada tanggal 20-21 Juli 2024. Evaluasi dengan menilai peningkatan pengetahuan melalui post test terkait materi dan melalui observasi terkait peningkatan sistem manajemen pelayanan berupa pendalaman materi Sistem 5 langkah dan pendalaman ketrampilan pelayanan kesehatan posyandu ILP

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan kader posyandu dalam sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP di Desa Karangrejo mendapat respon positif dari kader posyandu, hal ini dibuktikan dengan mereka mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Kegiatan ini dibagi menjadi dua pertemuan yaitu pelaksanaan edukasi dan monitoring evaluasi kegiatan. Jumlah kader kesehatan sebanyak 15 orang. Sebelum diberikan materi, kader posyandu diberikan kuesioner awal. Materi program kesehatan Edukasi sistem manajemen pelayanan kesehatan Integrasi layanan Primer meliputi 5 langkah yaitu: pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan dan pemeriksaan, pelayanan kesehatan dan penyuluhan, serta validasi dan sinkronisasi data hasil pelayanan, berupa adanya kunjungan rumah, kelas ibu hamil, dan kelas ibu balita. Pelayanan kesehatan yang diterapkan ialah kegiatan dilaksanakan berupa skrining penyakit tidak menular seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan lingkaran perut, cek gula darah, konseling kesehatan serta pemberian makanan tambahan baik PMT Balita, Remaja PMT Lansia.

Hasil dari kuesioner pengukuran pengetahuan kader Posyandu di Desa Karangrejo dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa

Karangrejo Kecamatan Ngasem
Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Pengetahuan Sangat		
	Tidak Baik	0	0
	Tidak Baik	0	0
	Cukup Baik	0	0
	Baik	13	86,7
	Sangat Baik	2	13,3
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Pada Tabel 1. didapatkan hasil Pengetahuan kader posyandu sebelum diberikan sosialisasi/edukasi tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP di Desa Karangrejo hasil pengetahuan cukup baik sebanyak 7 orang (46,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP setelah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun 2024

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Pengetahuan Sangat		
	Tidak Baik	0	0
	Tidak Baik	0	0
	Cukup Baik	7	46,7
	Baik	8	53,3
	Sangat Baik	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Pada Tabel 2. didapatkan hasil pengetahuan kader posyandu setelah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri pengetahuan sebagian besar baik sebanyak 13 orang (86,7 %).

Berdasarkan tabel 1, hasil pre test didapatkan dari 15 peserta memiliki pengetahuan dan ketrampilan cukup. Bila dibandingkan dengan post test memiliki perbedaan yang signifikan yaitu sebagian besar pengetahuan dan ketrampilan kader pada kategori baik.



Gambar Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri Tahun 2024

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri pada kader posyandu memberikan dampak yang baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan yang baik dan benar tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP). Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan kader kesehatan sangat antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan sesi pre test kepada peserta, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar peserta. Pre test ini dilakukan dengan mengisi kuisisioner Penyampaian materi menggunakan metode edukasi, narasumber terlebih dahulu

penyampaikan materi, sedangkan peserta mendengarkan dan menyimak, selanjutnya dilakukan proses diskusi dan tanya jawab. Metode penyampaian materi dengan edukasi.

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Karangrejo data pengetahuan tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP sebelum diberikan edukasi dengan hasil cukup baik sebanyak 7 orang (46,7%). Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat setelah diberikan edukasi tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP di Desa Karangrejo didapatkan pengetahuan sebagian besar baik sebanyak 13 orang (86,7 %). Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan,

Adanya peningkatan pengetahuan hasil edukasi yang dilaksanakan, sesuai dengan pernyataan Soekidjo Notoatmojo dalam bukunya menyatakan bahwa pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni *awareness* (kesadaran), *interest* (tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya), *trial* (orang telah mulai mencoba perilaku baru), *adoption* (subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan L. Thorndike pada hukum latihan (*the law of exercise*) menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan. Stimulus bisa berupa komunikasi, informasi dan edukasi (Eva Yuliani, 2019). Hasil pengabdian masyarakat yang telah diperoleh menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi, subjek mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan dibanding dengan pengetahuan dan kemampuan sebelum diberikan edukasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa edukasi kepada kader kesehatan tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Dengan adanya pengetahuan tersebut, diharapkan kader Posyandu dapat

berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat sehingga kader kesehatan mampu melakukan dan membantu bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan di masyarakat.

Edukasi tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP penting untuk diberikan pada kader kesehatan untuk meningkatkan pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat diatas sesuai dengan penelitian Kisman (2020), terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu dengan adanya pendidikan kesehatan. Adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil rata-rata dari 81 menjadi 90. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Eva Yuliani (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan dengan nilai rata-rata pengetahuan kader sebelum diberikan pendidikan adalah 66.03, setelah pemberian pendidikan kesehatan nilai rata-rata 94.13, dan setelah 15 hari pemberian pendidikan kesehatan didapatkan nilai pengetahuan rata-rata 92.67.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan media laflet, yang membantu petugas melakukan edukasi sesuai standar dengan adanya tanda pengingat mengenai ketrampilan edukasi yang perlu dilakukan dan informasi apa yang perlu diberikan yang disesuaikan dengan kebutuhan klien (Rosdiana, 2020). Menurut Suryagustina (2018) Media Informasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku kader kesehatan. Media informasi mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari komunikasinya. Individu yang memperoleh informasi dapat menentukan bagaimana bereaksi dan membuat keputusan saat menghadapi masalah (Yanti, 2020). Oleh karena itu edukasi yang benar tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP melalui peran aktif tenaga kesehatan dan kader kesehatan sangat dibutuhkan masyarakat melalui berbagai media informasi untuk mendukung keberhasilan edukasi yang diberikan.

Hasil pengabdian masyarakat pada kader kesehatan tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP di Desa Karangrejo ada peningkatan pengetahuan. Hal ini dimungkinkan dapat dipengaruhi oleh edukasi yang diberikan dalam memberikan informasi KIE dan penyuluhan tentang sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP. Namun dari hasil pengabdian masyarakat didapatkan data tidak semua kader kesehatan memiliki pengetahuan baik tentang sistem manajemen pelayanan integrasi layanan primer (ILP). Berdasarkan hasil anamnesa pada kader posyandu didapat diketahui disebabkan dimungkinkan ada faktor yang lain yang mempengaruhi pengetahuan kader kesehatan yang dimungkinkan karena keterbatasan karakteristik kader kesehatan yang dimiliki termasuk pelatihan edukasi yang telah diikuti sebelumnya.

Transformasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan secara menyeluruh yang tertuang dalam 6 pilar. Salah satu pilar yang penting dalam transformasi kesehatan yaitu pelayanan kesehatan primer (Indriyati, L., Wahyudin, A., dan Sulistyowati, E., 2023). Dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Posyandu ILP, menurut Rully Ardianto H, 2023, pendekatan *Co-production* merupakan salah satu konsep mengkombinasikan aspek pemberdayaan masyarakat dan pelayanan publik sangat perlu diupayakan. Dalam pendekatan *Co-production* masyarakat adalah aset dalam hal ini kader sebagai ujung tombak pemberdayaan masyarakat dalam implementasi ILP, pengetahuan kader perlu ditingkatkan secara terus menerus secara berkelanjutan dalam upaya peningkatan ketrampilan kader posyandu terutama ketrampilan dalam pelayanan kesehatan sehingga diharapkan pelayanan kesehatan masyarakat lebih optimal (Pambudi, 2019). Selain itu dengan pendekatan *Co production* akan dapat mengubah perspektif masyarakat yang baik tentang kesehatan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hafifah, N, (2020) menyatakan bahwa Pelayanan Posyandu ILP diberikan kepada semua sasaran, termasuk ibu hamil, menyusui, bayi, balita, anak prasekolah, anak usia sekolah, remaja, dewasa, dan lansia. Program posyandu ini memiliki dampak sosial yang signifikan dan mengubah perspektif

masyarakat tentang kesehatan, terutama tentang kesehatan ibu dan anak, pemantauan pertumbuhan anak, dan deteksi penyakit sejak dini, di antara banyak keuntungan lainnya. Selain itu menurut Sri Indra Trigunarto (2024) penguatan kader menuju Implementasi pengelolaan posyandu konsep Integrasi Layanan Primer (ILP) juga sangat diperlukan dengan mengacu indikator yang terkait. Menurut Governance International 2010 dalam Saftri, 2015) mengemukakan bahwa Penerapan konsep *Co-Production* bisa dilaksanakan mengacu pada indikator peningkatan kapasitas masyarakat, hubungan timbal balik dan setara antar stakeholder, pengembangan jejaring, pemerintah sebagai katalisator dan fasilitator, dan masyarakat sebagai aset. Dalam hal ini, Desa juga berperan dalam penyediaan tempat, dan fasilitas untuk mendukung implementasi Posyandu ILP. Komitmen pemimpin juga merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung proses adaptasi terhadap perubahan, mengkoordinasikan tim, serta menyiapkan sarana dan prasarana (Figueira, M. C, 2018). Oleh karena itu diharapkan keberhasilan pelaksanaan posyandu ILP dengan kerjasama melibatkan banyak pihak termasuk pemberdayaan masyarakat terutama kader. Kader posyandu diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat, sesuai peran pentingnya sebagai garda terdepan dalam memberikan dasar kesehatan kepada masyarakat di desa/kelurahan.

Kesimpulan

Terjadi peningkatan hasil pengetahuan sistem manajemen pelayanan kesehatan ILP pada kader kesehatan di Desa Karangrejo sebelum diberikan pendidikan kesehatan awalnya pengetahuan cukup baik sebanyak 7 orang (46,7 %) setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi pengetahuan sebagian besar baik sebanyak 13 orang (86,7%), sehingga diharapkan kader kesehatan dapat berperan aktif menerapkan pengetahuan sikap dan ketrampilan kader kesehatan terutama ketrampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan posyandu ILP di masyarakat

Ucapan Terima Kasih

Terselenggaranya pengabdian ini adalah berkat kontribusi dari berbagai pihak, diucapkan terimakasih kepada Kepala Desa

Karangrejo, yang telah memfasilitasi, mengijinkan penyuluhan dilaksanakan, bidan dan kader posyandu Desa karangrejo yang ikut berpartisipasi sebagai peserta kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan baik . Pusat penelitian dan pengabdian masyarakat Stikes Pamenang yang telah mendanai kegiatan guna terlaksananya pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Eva, Yuliani. (2019). Pendidikan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan. *Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology*, Vol. 2 (1), Desember 10-16
- Figueira, M. C. e S., Silva, W. P. da., & Silva, E. M.. (2018). Integrative literature review: access to primary healthcare services. *Revista Brasileira De Enfermagem*, 71(3), 1178–1188.
- Harsono, R.A., dan Prambudi, S.S.I. (2023). Co-Production: Pendayagunaan Posyandu dalam Program Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer di Tingkat Desa. *Jurnal Analis Kebijakan*. Vol. 7(1). pp: 113-121.
- Hafifah, N., dan Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. Vol. 2(5), pp: 893-900.
- Indriyati, L., Wahyudin, A., dan Sulistyowati, E. (2023). Evaluasi Program Pilot Project Transformasi Layanan Primer di Puskesmas Telaga Bauntung Kabupaten Banjar Tahun 2022. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. Vol 18(1), pp:65-80.
- Kementerian Kesehatan RI (2023). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO HK.01.07/MENKES/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer.
- Kementrian Kesehatan RI. (2023). Buku Panduan Ketrampilan Dasar Kader Bidang Kesehatan. Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Modul Pelatihan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat\, Kementrerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2021). Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. 27 Desember 2021
- Kemenkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Kisman. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Jurnal Media Gizi Pangan*, Vol. 27, No. 1, 86–97
- Mohamad Yoto, Malik Afif, Cicik Swi Antika, Azizah Andzar Ridwanah, Nurul Jannatul Firdausi, 6Mazroatul Qoyyimah, Fathiyah Rahmah. (2024). Implementasi Posyandu pada Era Transformasi Layanan Primer di Kabupaten Kediri 1-6Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Indonesia 7Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. *Journal of Mandalika Literature*, Vol. 6, No. 1, 279-284
- Rosdiana, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesesuaian Pemberian MP-ASI Guna Pencegahan Stunting Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol. 6 (2), 1–8.
- Sri Indra Trigunarso, Martini Fairus, Bertalina Bertalina, Zainal Muslim. (2024). Penguatan Kader Menuju Implementasi Pengelolaan Posyandu Konsep Integrasi Layanan Primer (ILP) Dalam Upaya Pencegahan Stunting Dan Stroke Di Pekon Jogyakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, *Community Development Journal*. Vol 5 (6), Tahun 2024, 10770 – 10777
- Pambudi, Sulung Satriyo Irkham, Saiman, Muhammed Kamil, (2019). *Aplication of Co-Production In Waste Manajement Throufh Waste Bank Program In Batu City 2 (2) : 149 – 167*
- Rully Andianto Harsono, Sulung Satrio Irkham Pambudi. (2023). Co-Production : Pendayagunaan Posyandu Dalam Program Integrasi Pelayanan Primer di Tingkat Desa. *Jurnal Analisis Kebijakan* Vol 7 (1) , 113 – 121.
- Safitri, Yudiantarti dan Rosita Novi Andari. (2015). Pengembangan Co-Production

- sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Pelayanan Publik (*Best Practice* pada Pelayanan Publik) di Kota Malang. Jurnal Wacana Kinerja. 18 (1), 1-28
- Suryagustina, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. Jurnal Dinamika Kesehatan, Vol. 9 (2), 521–533
- Yanti, N.D. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak : Tinjauan Literatur. Real In Nursing Journal (RNJ). Vol. 3 (1) RNJ. 3(1) : 1 – 10